

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu indikator penting dalam tingkat kesejahteraan seseorang, maka kesehatan adalah hak bagi setiap warga masyarakat yang dilindungi oleh Undang-Undang Dasar (HA Khariza, 2015). Jaminan Kesehatan merupakan jaminan berupa perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh pemerintah (PPRI No 101 Tahun 2012).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat ialah dengan menyelenggarakan pelayanan kesehatan. Peningkatan pelayanan kesehatan menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan oleh pemerintah pada masa sekarang, sebab kesehatan bukan lagi menjadi kebutuhan sekunder manusia tapi sudah menjadi kebutuhan primer (D Kurniawan, 2018).

Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan (UUDNRI Tahun 1945 Pasal 34 ayat 2). Sistem Jaminan Sosial Nasional adalah sebuah sistem jaminan sosial yang ditetapkan di Indonesia (UU No 40 Tahun 2004).

Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) adalah suatu program pemerintah yang bertujuan memberikan kepastian jaminan kesehatan yang menyeluruh bagi setiap masyarakat Indonesia agar dapat hidup sehat, produktif, dan sejahtera (UU SJSN). Program ini merupakan bagian dari sistem jaminan sosial nasional (SJSN) yang bersifat wajib bagi seluruh penduduk melalui badan penyelenggara jaminan sosial (BPJS) kesehatan. Implementasi program JKN oleh BPJS kesehatan dimulai sejak 1 Januari 2014 (M Saputra, 2015).

Mulai tahun 2014 Program JKN diterapkan, peserta JKN-KIS ada dua kelompok yaitu peserta PBI dan NON PBI. PBI adalah Peserta Jaminan

Kesehatan bagi fakir miskin dan orang tidak mampu sebagai peserta Program Jaminan Kesehatan yang ditetapkan oleh Pemerintah dan diatur melalui Peraturan Pemerintah. Sedangkan NON PBI merupakan peserta yang tidak tergolong fakir miskin serta dikhususkan untuk warga yang meliputi Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU), bukan pekerja seperti pemilik perusahaan dan pekerja penerima upah (N Widiastuti, 2018).

Kesediaan masyarakat untuk ikut serta dalam JKN dipengaruhi beberapa faktor, baik faktor predisposisi, faktor pendukung, maupun faktor kebutuhan. Faktor predisposisi seperti umur, jenis kelamin, status perkawinan, besar keluarga, keyakinan, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dan sikap. Faktor pendukungnya mencakup pendapatan, kemampuan membayar, keikutsertaan asuransi, kurangnya informasi, dan dukungan keluarga. Faktor kebutuhan yang meliputi kondisi kesehatan, gejala penyakit, serta ketidakmampuan bekerja. Faktor-faktor tersebut bisa menjadi faktor pendukung maupun penghambat peningkatan kepesertaan JKN pada berbagai wilayah di Indonesia, termasuk Jawa Timur (Notoatmodjo, 2007).

Partisipasi masyarakat dalam program JKN-KIS diwujudkan dengan ikut serta menjadi peserta BPJS Kesehatan. Karakteristik individu yaitu pekerjaan, pendidikan dan pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi kepesertaan dalam program JKN. Tentang faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam pemanfaatan JKN menunjukkan hasil adanya pengaruh antara tingkat pekerjaan dengan pemanfaatan JKN oleh masyarakat yang telah menjadi peserta JKN (Kurniawan, 2017).

Menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2012), status pekerjaan merupakan salah satu faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam pemilihan pelayanan kesehatan, yang dalam hal ini adalah pelayanan kesehatan yang didapatkan pada program JKN.

Dari penelitian terdahulu ada beberapa faktor yang mengakibatkan masih terdapatnya masyarakat yang belum minat untuk mengikuti Program JKN-KIS. Salah satu faktornya yaitu faktor predisposisi yang terdiri dari pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan (AP Devi, 2019).

Jumlah penduduk di Kabupaten Pacitan tahun 2020 adalah 586.110 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pacitan, 2020) dengan kepesertaan JKN-KIS

340.211 jiwa, ini menunjukkan bahwa sekitar 40% atau sekitar 245.899 penduduk yang belum menjadi peserta JKN- KIS. Sedangkan jumlah peserta pekerja bukan penerima upah di Kabupaten Pacitan sampai dengan 31 Desember 2020 adalah 170.071 jiwa (Kantor BPJS Kesehatan Kabupaten Pacitan 2020).

Menurut data dari Kantor Desa Bungur, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan tahun 2020 diketahui bahwa mayoritas masyarakat masih banyak yang mempunyai pengetahuan kurang, mempunyai pekerjaan akan tetapi tidak berpenghasilan tetap, dan berpendidikan rendah.

Peneliti telah melakukan penelitian pendahuluan di Desa Bungur, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan terhadap 5 orang yang belum menjadi peserta JKN-KIS. Diantaranya yaitu terdapat 4 orang yang mempunyai pengetahuan yang kurang tentang JKN-KIS dan 1 orang mempunyai pengetahuan yang cukup baik. Masyarakat tersebut adalah lulusan dari sekolah dasar.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti “Faktor-Faktor Penyebab Masyarakat Desa Bungur, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan Tidak Menjadi Peserta JKN- KIS”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Faktor apa saja yang menyebabkan masyarakat di Desa Bungur, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan tidak menjadi Peserta JKN-KIS?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran masyarakat Desa Bungur, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan yang tidak mengikuti Program JKN-KIS.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat Desa Bungur, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan yang tidak mengikuti program JKN-KIS.

2. Untuk mengetahui gambaran pekerjaan masyarakat Desa Bungur, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan yang tidak mengikuti program JKN-KIS.
3. Untuk mengetahui gambaran pendidikan masyarakat Desa Bungur, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan yang tidak mengikuti program JKN-KIS.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman serta wawasan baru tentang Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan menambah pengalaman serta keterampilan dalam melakukan penelitian sehingga nantinya dapat memahami sepenuhnya serta dapat menerapkan pengetahuan-pengetahuan yang telah didapat.

1.4.2 Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu di bidang Asuransi Kesehatan khususnya mengenai Faktor-Faktor Penyebab Masyarakat Tidak Mengikuti Kepesertaan JKN di Desa Bungur, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan.

1.4.3 Bagi BPJS Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran serta kajian terkait tentang Faktor-Faktor Penyebab Masyarakat Tidak Mengikuti Kepesertaan JKN di di Desa Bungur, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan sehingga kedepannya dapat dijadikan perbaikan dan saran untuk menyempurnakan Program JKN di masa yang akan datang.